

**ANALISIS TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA
TAHUN 2012 – 2017**



**Disusun sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Oleh :
MEILIS ALFISTA
B300152049**

**ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN **

“ANALISIS TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA

TAHUN 2012-2017”

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

MEILIS ALFISTA

B300 152 049

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing


Dr. Didit Purnomo.,MSi

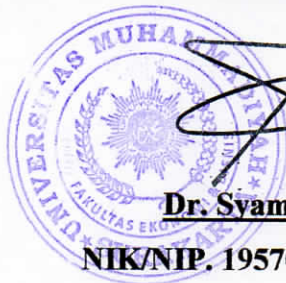
HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA
TAHUN 2012-2017
OLEH
MEILIS ALFISTA
B300 152 049

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Kamis, 07 Februari 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

- | | |
|--|---|
| 1. Dr. Didit Purnomo.,MSi
(Ketua Dewan Penguji) | () |
| 2. Dr. Agung Riyadi.,MSi
(Anggota I Dewan Penguji) | () |
| 3. Siti Fatimah Nurhayati.,SE.,MSi
(Anggota II Dewan Penguji) | () |

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syamsudin, MM.

NIK/NIP. 19570217 1986 031 001

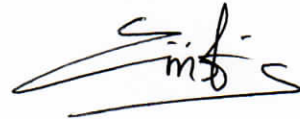
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah akan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Februari 2019

Penulis



Meilis Alfista

B300152049

ANALISIS TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA TAHUN 2012-2017

Abstrak

Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah semua negara atau daerah. Hal ini disebabkan karena kondisi kemiskinan di suatu negara atau daerah merupakan salah satu cerminan tingkat kesejahteraan penduduk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2012-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Tingkat Kemiskinan, sedangkan variabel independennya adalah Inflasi, Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara *cross section* variabel Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan, namun Variabel Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Hasil uji secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa Inflasi, Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia.

Kata Kunci: Tingkat Pengangguran, Kemiskinan, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

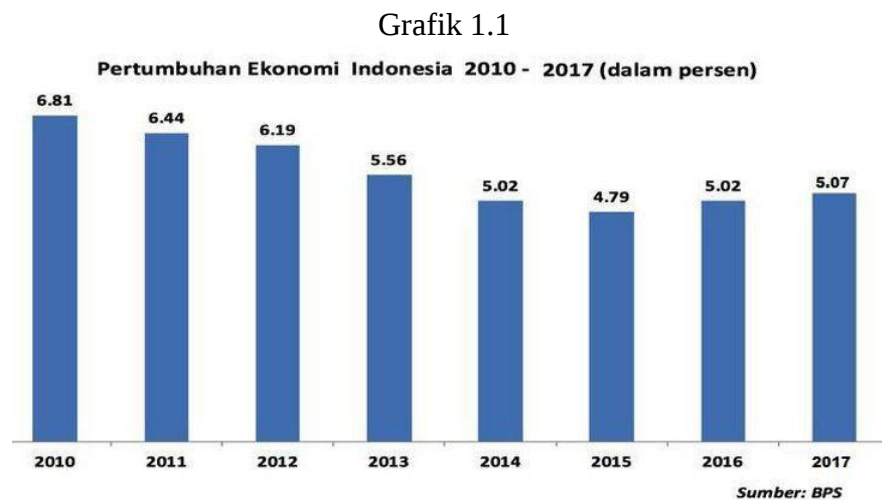
The problem of poverty is one of the fundamental problems that is the center of attention of the governments of all countries or regions. This is because the condition of poverty in a country or region is a reflection of the level of welfare of the population. This study aims to determine the effect of Inflation, Unemployment Rate and Economic Growth in Indonesia in 2012-2017. This study uses secondary data and the analytical method used is panel data regression analysis. The dependent variable in this study is the Poverty Level, while the independent variable is Inflation, Unemployment Rate and Economic Growth. The results showed that the cross section of the Inflation, and Economic Growth variables had a significant effect on the Poverty Level, but the Variable Unemployment Rate did not significantly influence the Poverty Level. Simultaneous test results (Test F) show that Inflation, Unemployment Rate and Economic Growth simultaneously or jointly influence the Poverty Level in Indonesia.

Keywords: Unemployment Rate, Poverty, Inflation, Economic Growth

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan, maka itu menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.

(Romi, 2018)



Seperti dalam grafik diatas yang bersumber dari BPS, terbukti Pertumbuhan Indonesia mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir yakni dari tahun 2015-2017. Seperti tahun 2015 Pertumbuhan Indonesia berada di 4,79% namun di tahun 2016 mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi 5,02%, sedangkan ditahun 2017 pun Pertumbuhan Indonesia mengalami kenaikan meski hanya sepersekian persen, 5,07%.

Dibanyak negara syarat utama bagi terciptanya penurunan kemiskinan yang tetap adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi memang

tidak cukup untuk mengentaskan kemiskinan tetapi biasanya pertumbuhan ekonomi merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan, walaupun begitu pertumbuhan ekonomi yang bagus pun menjadi tidak akan berarti bagi masyarakat miskin jika tidak diiringi dengan penurunan yang tajam dalam pendistribusian atau pemerataannya. (Wongdesmiwati, 2009)

Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah semua negara atau daerah. Hal ini disebabkan karena kondisi kemiskinan di suatu negara atau daerah merupakan salah satu cerminan tingkat kesejahteraan penduduk. Semakin banyak penduduk miskin di suatu wilayah maka semakin tidak sejahtera wilayah tersebut, sebaliknya semakin sedikit jumlah dan persentase penduduk miskinnya maka hal tersebut mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan kesejahteraan penduduknya. (Leasiwal, 2013)

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam hal pengentasan kemiskinan sangatlah serius, hal tersebut dapat dilihat dari segi banyaknya program yang dijalankan pemerintah. Terdapat banyak variabel makro ekonomi yang dapat dijadikan sebagai penyebab meningkat atau menurunnya kemiskinan yang ada pada suatu daerah. (Mustamin, 2015)

Menurut Fikri (2016), Kemiskinan tidak hanya dipahami sebagai ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani hidupnya secara bermartabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam, dan lingkungan hidup, dan rasa aman dari perlakuan atau ancaman kekerasan.

Grafik 1.2
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, 1998–2017



Sumber: Badan Pusat Statistik

Terjadinya krisis finansial Asia pada tahun 1998 telah memicu kembali kenaikan penduduk miskin di Indonesia hingga mencapai 24,20%. Lonjakan inflasi dan pemutusan hubungan kerja menjadi pemicu kenaikan angka kemiskinan hingga 1999. Namun sejak era reformasi, persentase penduduk miskin kembali turun. Hingga pada tahun 2017 per Maret 2017 (Semester I), Jumlah Penduduk miskin di Indonesia telah mencapai 27,77 juta jiwa atau berkurang jika dibandingkan dengan bulan September 2016 yang sebesar 27,76 juta jiwa. Secara persentase penduduk miskin di Indonesia pada bulan Maret 2017 adalah 10,64% atau terendah sejak 20 tahun terakhir.

Jika dilihat dari grafik 1.2 yang menjelaskan tentang persentase penduduk miskin di Indonesia, ada banyak factor penyebab dari kemiskinan itu sendiri. Menurut Nurwati (2008) , Factor penyebab kemiskinan sangat kompleks dan saling mempengaruhi, artinya kemiskinan terjadi bukan disebabkan oleh satu faktor saja, tetapi multi faktor. Namun demikian secara garis besar faktor dominan yang mempengaruhi timbulnya kemiskinan diantaranya; pendidikan, pendapatan, lokasi, keterbatasan akses diantaranya akses ke kesehatan, keuangan dan pelayanan publik lainnya.

Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek

kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu. Kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. (Marmujiono, 2014)

Seperti pada tabel 1.1 dibawah ini, yang menjelaskan tentang inflasi di Indonesia selama 5 tahun terakhir. Inflasi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kemiskinan di Indonesia. Inflasi mengalami peningkatan yang signifikan. Salah satu penyebabnya adalah daya tarik dari permintaan masyarakat akan berbagai barang yang terlalu kuat, hingga menyebabkan kenaikan inflasi yang begitu signifikan.

Tabel 1.1

Inflasi tahun 2013 – 2017

Tahun	Bahan Makanan	Sandang	Kesehatan	Umum
2017	-0.90	3.48	2.31	2.66
2016	5.69	3.05	3.92	3.02
2015	4.93	3.43	5.32	3.35
2014	10.57	3.08	5.71	8.36
2013	11.35	0.52	3.70	8.38

sumber : Badan Pusat Statistik

Dari uraian di atas menunjukkan adanya permasalahan kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Kemiskinan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah Inflasi, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi. Dan ketidak sesuaian antara tujuan pembangunan dengan realita yang terjadi di lapangan. Tujuan pembangunan untuk mensejahterakan kehidupan bangsa seolah hanya wacana saja. Semakin maraknya perencanaan dan kegiatan pembangunan belum mampu menanggulangi kemiskinan di Negeri Indonesia.

2. METODE

2.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan tipe data panel. Data panel merupakan gabungan data runtut waktu (*time series*) dan data *cross section*. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

2.2. Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Adapun model dirumuskan dari jurnal Nur Baeti (2013) yang berjudul “Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007 – 2011” sebagai berikut:

$$IPM = \beta_0 + \beta_1 \log PNGG_{it} + \beta_2 PRTMB_{it} + \beta_3 \log PNGEL_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

LogPNGG : Jumlah pengangguran (orang)

PRTMB : Pertumbuhan ekonomi (persen)

LogPNGEL : Alokasi pengeluaran pemerintah (milyar rupiah)

e : residual

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh Inflasi , Pengangguran dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun

2012-2017, Penulis disini mengemukakan modifikasi model dari replikasi model tersebut sebagai berikut:

$$TK_{it} = \beta_0 + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 TP_{it} - \beta_3 LN.PE_{it} + e_{it}$$

Dimana :

TK = Tingkat Kemiskinan

INF = Tingkat Inflasi

TP = Tingkat Pengangguran

PE = Pertumbuhan Ekonomi

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

Ln = Logaritma Natural

i = Data *cross section* Provinsi Di Indonesia

t = Data *time series*, tahun 2012-2017

e = Standar Error

Hasil estimasi regresi data panel dengan tiga metode *Pooled Ordinary Least Square, Fixed Effect Model, Random Effect Model* secara cross section dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Regresi Data Panel Cross Section

Variabel	PLS	FEM	REM
C	14.08396	12.57501	12.61870
INF	-0.187810	0.035934	0.035865
TP	-0.103316	0.003116	0.003909
PE	-3.77E-09	-0.004780	-0.004651
R ²	0.062288	0.989019	0.109986
Adj. R ²	0.048151	0.986637	0.096568
F-Statistik	4.406214	415.2950	8.197306
Prob. F-Statistik	0.005019	0.000000	0.000000

Sumber: BPS, diolah.

3.1 Uji Pemilihan Model Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian melalui Uji Chow, dapat disimpulkan Nilai p-value atau probabilitas F test sebesar $0.0000 < 0.05$ dan Chi-Square sebesar $0.0000 < 0.10$, H_0 ditolak maka model mengikuti *Fixed Effect Method*. Sedangkan berdasarkan Uji Hausman dapat disimpulkan Nilai p-value atau probabilitas dari *chi-Square statistic* atau *cross section random* sebesar $0.2527 > 0.10$, H_0 diterima maka model mengikuti *Random Effect Method*.

3.2 Uji Kebaikan Model Terpilih

Dari hasil estimasi, nilai signifikansi statistik F sebesar $0.000036 < 0.10$, H_0 ditolak maka model yang dipakai eksis. Variabel inflasi (INF), Pengangguran (TP), dan pertumbuhan ekonomi (PE) yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan. Sedangkan untuk koefisien determinasi menunjukkan daya ramal dari model statistik terpilih. Hasil estimasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.109986, artinya 10.99% variasi variabel Kemiskinan dapat dijelaskan oleh variasi variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pengangguran. Sedangkan sisanya 89.01% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak disertakan dalam model.

3.3 Uji Validitas Pengaruh Model Terpilih

Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia tahun 2012-2017 adalah Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi.

3.4 Interpretasi Pengaruh Variabel Independen Model Terpilih

Inflasi

Variabel inflasi (INF) memiliki koefisien regresi sebesar 0.035865. Pola hubungan antara Tingkat Kemiskinan (TK) dan Inflasi adalah linear-linear, artinya apabila variabel Inflasi naik sebesar satu persen maka Kemiskinan naik sebesar 0.035865 persen. Sebaliknya, apabila variabel Inflasi turun sebesar satu persen maka Kemiskinan juga akan turun sebesar 0.035865 persen. Dari Tabel 4.5 terlihat konstanta *cross section* tertinggi

dimiliki Provinsi Papua, yang berarti dalam kaitannya dengan pengaruh variabel Inflasi maka Provinsi Papua cenderung memiliki Tingkat Inflasi tertinggi. Sedangkan konstanta *cross section* terendah dimiliki Provinsi Bali, yang berarti dalam kaitannya dengan pengaruh Inflasi maka Provinsi Bali cenderung memiliki Tingkat Inflasi yang paling rendah.

Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) memiliki koefisien regresi sebesar -0.004651. Pola hubungan antara Tingkat Kemiskinan (TM) dan Pertumbuhan Ekonomi adalah Linear-Logaritma, artinya apabila Variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) naik satu persen, maka Kemiskinan juga akan turun sebesar 0.00004651 Juta Rupiah. Sebaliknya jika Pertumbuhan Ekonomi (PE) turun 1 persen maka Kemiskinan akan naik sebesar 0.00004651 Juta Rupiah.

4. Penutup

4.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil estimasi data panel (*cross section*) terpilih model yang terbaik yaitu *Random Effect Method*.
- 2) Berdasarkan Uji Kebaikan Model secara *Cross section* Variabel inflasi (INF), Pengangguran (TP) , dan pertumbuhan ekonomi (PE) yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 20012-2017.
- 3) Nilai Koefisien determinasi berdasarkan *Cross Section* sebesar 0.109986, artinya 10.99% variasi variabel Kemiskinan dapat dijelaskan oleh variasi variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pengangguran. Sedangkan sisanya 89.01% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak disertakan dalam model.

- 4) Uji Validitas Pengaruh (Uji t) secara *cross section* menunjukkan bahwa Inflasi (INF) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kemiskinan (TK), Tingkat Pengangguran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kemiskinan (TK), dan Pertumbuhan Ekonomi (PE) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Kemiskinan (TK),
- 5) Berdasarkan perhitungan konstanta wilayah yang memiliki penerimaan pendapatan asli daerah tertinggi adalah Provinsi Papua , Provinsi Papua Barat dan Provinsi Nusa Tenggara Barat.

4.2. Saran

Eratnya pengaruh inflasi, pengangguran dan PDRB terhadap kejadian kemiskinan di Indonesia seharusnya menjadi perhatian serius dalam program pengentasan kemiskinan di Indonesia. Pihak-pihak yang terlibat dalam program pengentasan kemiskinan harus memberi perhatian khusus terhadap masalah inflasi, pengangguran dan PDRB. Perlu kerja keras dari banyak pihak agar masalah pengangguran dapat diatasi dengan membuka peluang kerja bagi para pengangguran maupun memberi peluang lebih besar kepada yang setengah menganggur.

Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah sepatutnya memperhitungkan dampaknya terhadap inflasi, pengangguran dan PDRB karena pada akhirnya akan mengakibatkan bertambahnya jumlah masyarakat miskin dan memperparah kondisi mereka yang sudah berada dalam kelompok miskin. Kalau yang menjadi perhatian pemerintah adalah mengurangi jumlah penduduk miskin maka kebijakan yang diambil pemerintah diutamakan pada penduduk yang berada sedikit dibawah garis kemiskinan karena kelompok ini paling mudah bergeser dari kelompok miskin menjadi tidak miskin. Tapi apabila yang menjadi perhatian adalah keparahan/intensitas kemiskinan penduduk miskin maka sebaiknya kebijakan pemerintah mengutamakan penduduk yang sangat miskin atau jauh di bawah garis kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baeti, Nur (2013) “Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembanguna Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007 – 2011”. *Economics Development Analysis Journal*. EDAJ 2 (3) (2013) ISSN 2252-6889.
- Fikri, A.A.H.S, et al. 2016. *Fenomena Kemiskinan Perkotaan (Urban Poverty) Di Yogyakarta : Suatu Kajian Struktur Dan Respons Kebijakan*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/30973/>.
- Imelia. 2012. *Pengaruh Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Povinsi Jambi*. Jurnal Paradigma Ekonomi. Vol.1 No.2.
- Leasiwal, Teddy Christianto. 2013. *Determinan Dan Karakteristik Kemiskinan Di Provinsi Maluku*. Vol.7 No.2 Hal.196-303 ISSN:1978-3612
- Ma’aruf, Ahmad dan Latri Wihastuti. 2008. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya*, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Volume 9, Nomor 1 hlm. 44-45.
- Marmujiono, Priyo Slamet. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Dan Strategi Pengentasan kemiskinan Di Kab. Brebes Tahun 2009-2011*. *Economics Development Analysis Journal*. Edaj 3 (1) (2014). ISSN : 2252-6889.
- Murni, Asfia. 2013. *Ekonomika Makro*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mustamin, Walida. S. et al. 2015. *Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Kemiskinan Di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan*. Jurnal Analisis. Vol.4No.2 ISSN:2303-100X.
- Nurwati, Nunung. 2008. *Kemiskinan : Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan*. Jurnal Kependudukan Padjadjaran. Vol.10 No.1 Hal 1-11.
- Pattimahu, T.V. 2016. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Maluku*. Vol.10 No.1 ISSN: 1978-3612.
- Romi , Syahrur et al. 2018. *Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap kemiskinan di Kota Jambi*. *E-Journal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*. Vol.7 No.1 ISSN:2303-1255 (Online).

- Septiatin Aziz, Mawardi, Ade Kahirur Rizki. M. 2016. *Pengaruh Inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. I-Economic*. Vol.2 No..1.
- Siregar, Herman dan Dwi Wahyuniarti 2008, *Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin*, http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdffiles/PROS_2008MAK3.pdf. Joe Fernandez, dkk, 2000, “Anggaran Pro-Kaum Mi.
- Sukirno, Sadono. 2004, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2013. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Wongdesmiwati. 2009. *Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia*, diakses melalui : [https://wongdesmiwati.files.wordpress.com/2009/10/pertumbuhan-ekonomi-dan-pengentasan-kemiskinan-di-indonesia-analisis-ekonometri .pdf](https://wongdesmiwati.files.wordpress.com/2009/10/pertumbuhan-ekonomi-dan-pengentasan-kemiskinan-di-indonesia-analisis-ekonometri.pdf)